

BAB IV

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Rekrutmen Caleg Perempuan dalam PKS untuk memenuhi kuota politik perempuan 30% di lembaga legislatif itu bervariasi tanpa membedakan. Dalam latar belakang sosial kelas pekerjaan untuk pekerjaan swasta dan wiraswasta antara caleg laki-laki dan perempuan jumlahnya paling besar. Perempuan banyak yang berasal dari guru, tidak ada caleg perempuan yang *incumbent*, membuktikan bahwa caleg perempuan kurang pengalaman politik daripada caleg laki-laki. Berdasarkan tingkat pendidikan caleg perempuan masih dibawah laki-laki. Berdasarkan usia calon, jumlah usia muda didominasi caleg perempuan sedangkan usia matang lebih banyak caleg laki-laki. Berdasarkan status pernikahan mayoritas caleg perempuan dan laki-laki sudah menikah, hanya 1 caleg perempuan yang belum menikah. Tahap rekrutmen caleg perempuan PKS proses pertama adalah penjangkaran. Penjangkaran administratif dan uji publik (calon-calon diterjunkan didalam lapangan). Pola rekrutmen sistemnya terbuka, dari internal kader dan eksternal kader (orang-orang di luar PKS yang belum mengikuti pengkaderan dan belum menjadi anggota PKS).

Faktor-Faktor yang mempengaruhi keterwakilan perempuan dalam rekrutmen caleg PKS tahun 2019 di Provinsi DIY, faktor yang mendukung yang pertama dari internal caleg perempuan PKS yaitu dukungan keluarga, kedua adalah agama karena motivasi para caleg perempuan adalah ibadah dan dakwah. Faktor yang menghambat pertama dari individu perempuan, tidak semua kader perempuan mempunyai minat di bidang politik praktis. Kedua, faktor budaya masyarakat masih mengutamakan laki-laki dan masih kurang percaya terhadap kemampuan perempuan membuat representasi keterwakilan perempuan masih sedikit.

1.2 Saran

Dalam struktur kepengurusan partai, jumlah kader perempuan PKS perlu ditingkatkan lagi agar memenuhi aturan 30% keterwakilan perempuan dalam kepengurusan partai.